

Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013

Oleh:
Nur Hayati

Layanan pada anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun, melalui pemberian rangsangan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut. (UU Sisdiknas pasal 1 ayat 14 No 20 Tahun 2003. Bentuk layanan yang diberikan pada anak usia dini seharusnya disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku bagi anak usia dini.

Beberapa fakta yang terjadi (hasil observasi Nur Hayati di DIY), dalam proses pembelajaran di lingkup pendidikan anak usia dini antara lain kurikulum yang diterapkan sekolah yang belum sesuai dengan karakteristik anak usia dini, kegiatan pembelajaran belum sesuai dengan RPP, ruang kelas yang kurang kondusif untuk belajar, kesiapan belajar anak memasuki sekolah dasar, keterbatasan sarana dan prasarana yang dapat menunjang potensi anak. Dan fakta lain yang menunjukkan adanya permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran di lingkup pendidikan anak usia dini.

Pembelajaran yang diberikan pada anak usia dini harus berdasarkan konsep bahwa anak adalah seorang peneliti. Kurikulum yang sesuai dengan anak usia dini seharusnya bersifat individu agar dapat menstimulasi perkembangan anak secara optimal. Kurikulum anak usia dini tahun 2013 dirancang sedemikian rupa agar anak mempunyai kebebasan berpikir dan berkarya. Kurikulum yang sesuai bagi anak usia dini juga dapat memotivasi anak disiplin dan semangat belajar untuk menambah pengetahuan dan pengalaman mereka.

Guru yang memahami efektifitas pembelajaran akan memahami konsep kesiapan, artinya guru tersebut percaya bahwa anak sebagai individu yang tumbuh dan belajar secara alami, di lingkungan yang diperkaya dengan berbagai kegiatan bermain. Salah satu pendekatan dalam kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik. Proses berpikir saintifik dapat membantu anak memahami dunia, memperoleh pengetahuan, mengolah informasi sebagai kunci dasar anak belajar. Berpikir saintifik menurut Kuhn dan Peearsall (Yuliani Nurani:2015) adalah kemampuan berpikir dalam memahami masalah, menganalisa, mencari pemecahannya dan menghasilkan sesuatu yang inovatif dan kreatif.

Pendekatan saintifik dalam Permendikbud No.81 A Tahun 2013 memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapat pengalaman belajar melalui mengamati,

menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menalar (menghubungkan sebab akibat) dan mengkomunikasikan apa yang sudah diperoleh dan dipahami peserta didik. (Yuliani Nurani, 2015:16). Dengan demikian peserta didik dapat memaknai proses setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan setiap hari di sekolah dari awal sampai akhir pembelajaran. Berikut ini penjelasan ke-5 kegiatan dalam pendekatan saintifik:



Ketika kegiatan **mengamati**, peserta didik dapat melihat, mendengar, meraba, menyentuh dan menekan, menghirup serta mengecap langsung maupun dengan alat semua benda dan informasi yang disampaikan guru. Peserta didik dapat melihat melalui buku, melalui alat peraga, melalui video dan sebagainya. Selain itu peserta didik juga dapat mengamati langsung dengan cara guru membawakan benda aslinya atau peserta didik berkunjung ke kebun, ke peternakan, ke halaman sekolah dan tempat lainnya yang cukup representatif.

Pada saat kegiatan **menanya**, peserta didik melakukan proses mencari tahu, mengkonfirmasi atau mencocokkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan pengetahuan baru atau yang sedang dipelajarinya. Peserta didik dapat bertanya tentang apa yang dilihat, apa yang disimak, dan apa yang dibaca dari objek yang konkret sampai abstrak. Guru dapat mencermati cara bertanya peserta didik, misalnya dengan memperhatikan bahasa verbal, *gesture* dan ekspresi wajah peserta didik. Kemudian guru menstimulasi dengan pertanyaan terbuka (jawaban bebas) dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan peserta didik.

Tahapan yang ketiga adalah **mengumpulkan informasi**. Pada kegiatan ini, peserta didik mengumpulkan berbagai informasi dari hasil mengamati dan menanya. Peserta didik dapat melakukan eksperimen, membaca buku, mengamati objek atau kejadian atau aktivitas melalui wawancara dengan narasumber. Pada saat mengumpulkan informasi,

guru dapat mengecek sejauh mana informasi yang diperoleh peserta didik dengan cara berdiskusi.

Tahapan yang keempat adalah **menalar atau mengasosiasi**. Mengasosiasi merupakan proses dimana peserta didik menghubungkan pengalaman baru dengan pengetahuan lama. Yang perlu diperhatikan pada tahap ini guru perlu tahu bagaimana anak memiliki pemahaman yang lebih baik dari pengetahuan yang baru didapatkan. Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan saat mengasosiasi antara lain dengan membandingkan (*comparing*), mengelompokkan (*clasiffying*) maupun pengukuran (*measuring using tools*).

Pada tahap terakhir yaitu **mengkomunikasikan**. Keterampilan mengkomunikasikan merupakan kegiatan peserta didik untuk menyampaikan hal-hal yang telah dilakukan dalam berbagai bentuk, misalnya: gambar, hasil karya, cerita, yang disampaikan dalam kelompok. Proses yang terjadi ketika mengkomunikasikan berupa proses penguatan pengetahuan terhadap pengetahuan baru yang diperoleh anak.

Berdasarkan beberapa tahapan proses pendekatan berpikir saintifik tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa, guru dan orang tua perlu tahu bagaimana mempersiapkan lingkungan dan memperbolehkan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan tersebut. Selain itu, guru dan orang tua harus mengenali kecepatan anak dan menghargai anak sebagai orang yang dapat mengatur langkahnya sendiri. Dengan demikian proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan tidak selalu terjadi secara berurutan. Pendekatan proses berpikir saintifik lebih ditekankan pada merangsang dan mengaktifkan fungsi indera, sehingga kelak menjadi alat kerja efektif dalam kehidupan.

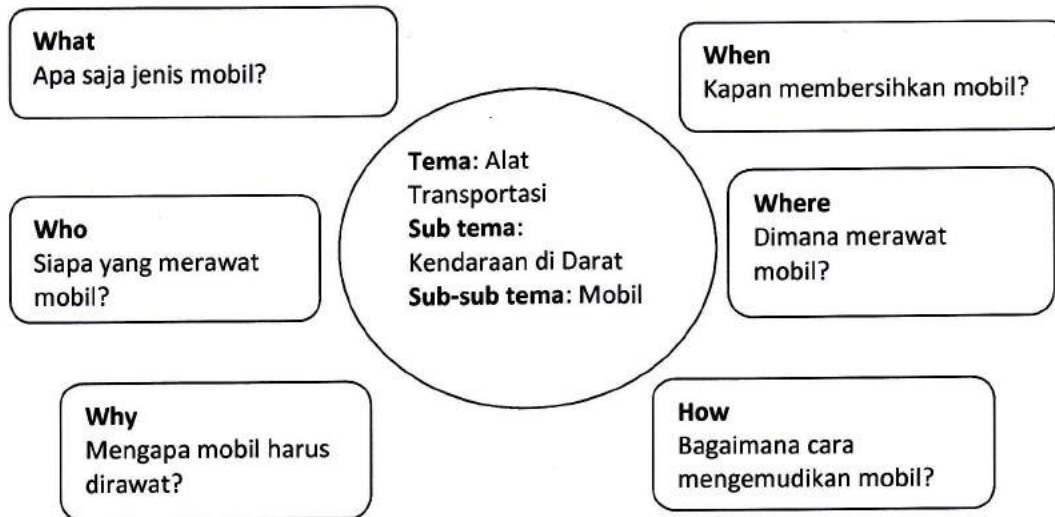
Cara Kerja Perencanaan Berbasis Saintifik

Prosedur pembelajaran berbasis saintifik menurut Yuliani Nurani, 2015:18 terdiri dari 2 langkah utama, yaitu pengembangan materi melalui konsep pengetahuan dan pengembangan kegiatan melalui pendekatan saintifik 5 M.

1. Pengembangan materi melalui konsep pengetahuan.

Adapun yang dimaksud pengembangan materi melalui peta konsep dilakukan dengan mengajukan pertanyaan 5 W 1H sesuai dengan tema maupun sub tema yang sudah dikembangkan. Lebih jelasnya dapat dilihat contoh pengembangan materi pada halaman 4.

Contoh pengembangan konsep pengetahuan berbasis saintifik



2. Pengembangan Kegiatan melalui Pendekatan Saintifik 5 M

Menurut Yuliani Nurani, 2015:19, kegiatan pembelajaran yang ditentukan merupakan proyek besar yang akan dikembangkan menjadi kegiatan pembelajaran selama beberapa hari. Kegiatan pembelajaran bisa dirancang setiap 1 minggu dengan tahapan 5 M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Yang perlu diperhatikan guru tentang kegiatan pembelajaran melalui pendekatan saintifik 5M merupakan kegiatan yang menarik yang membahas tuntas tuntas tentang sub-sub tema yang sudah dikembangkan.

Contoh pengembangan kegiatan pembelajaran berbasis saintifik sebagai berikut:

Kegiatan	Mengamati	Menanya	Mengumpulkan informasi	Menalar	Mengkomunikasikan
Aku tau jenis jenis mobil	Anak melihat jenis-jenis mobil (sedan, minibus, mobil sport)	Anak bertanya tentang bentuk, warna, ukuran mobil	Anak mencari jenis-jenis mobil dengan membaca buku dan majalah mobil	Anak mengetahui tentang jenis, warna, bentuk dan ukuran mobil	Anak menggambar mobil dan menceritakan kepada teman-temannya tentang bentuk, ukuran dan warna mobil

Proses saintifik dalam kegiatan pembelajaran akan tampak dalam RPPH. Berikut ini contoh pengembangan RPPH yang didalamnya memuat proses saintifik.

Contoh RPPH model sentra.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Hari & Tanggal: Senin, 7 Maret 2016

KELOMPOK USIA : 5-6 Tahun
 SEMESTER/MINGGU : 1/8
 TEMA/SUBTEMA : Alat Transportasi/ Kendaraan di darat/ Mobil
 SENTRA : BALOK

WAKTU	KEGIATAN	ALAT DAN BAHAN	TEKNIK PENILAIAN YANG DIGUNAKAN
07.30 -07.45	PIJAKAN LINGKUNGAN MAIN Menyiapkan alat dan menata lingkungan main Penyambutan anak JURNAL PAGI Berbaris di halaman (SOP BERBARIS) ikrar,tadarus bersama ,senam asmaul husna , bernyanyi lagu kebangsaan indonesia, lagu anak-anak Masuk sentra (SOP MASUK SENTRA)	Toa	skala perkembangan (rating scale) catatan anecdot
07.45-08.15	MATERI PAGI (PAI,KEAISYIAHAN,KEMUH) Duduk melingkar (circle time) berdoa sebelum belajar,(SOP BERDOA) salam, presensi dan menanyakan kabar anak MINUM , TOILET TRAINING (SOP MINUM , TOILET TRAINING)	Buku panduan PAI	
08.15-08-30	PIJAKAN SEBELUM MAIN Duduk melingkar (circle time) Berdiskusi tentang lingkungan stasiun mengamati melalui melihat gambar, anak distimulus agar bertanya tentang mobil mengkomunikasikan melalui ucapan /cerita pengalaman saat melihat mobil atau naik mobil mendiskusikan kegiatan main. mendiskusikan aturan main transisi sebelum main "kuis"	Gambar mobil Video ketika akan naik mobil	Anekdot
08.30-09.30	PIJAKAN SAAT MAIN Guru dan anak mengamati alat main yang sudah disediakan Guru memotivasi anak agar lebih antusias saat kegiatan main Anak dipersilahkan bertanya . Guru mempersilahkan anak memilih kegiatan main sesuai dengan minat Anak melakukan kegiatan main (kegiatan dengan pendekatan saintifik): 1. Membuat mobil dari balok 2. Membuat bangunan garai mobil 3. Setting parkir mobil di perkantoran atau toko 4. Mengklasifikan balok sesuai ukuran Guru mencatat perkembangan anak. Guru memperkuat bahasa anak dan membantu yang membutuhkan bantuan	Balok, balok asesoris	Anekdot Hasil karya Checklist
09.30-09-45	PIJAKAN SETELAH MAIN (RECALLING) (SOP RECALLING)	Alat main in door	Anekdot

	Duduk melingkar anak menceritakan kegiatan main yang sudah dilakukan, guru memperkuat perilaku positif Membereskan alat main yang selesai digunakan		Anekdote
09.45-10.20	ISTIRAHAT, (SOP ISTIRAHAT) makan snack (SOP MAKAN MINUM) minum	Snack, air putih, gelas Alat main indoor dan out door	
10.00-10.30	KEGIATAN AKHIR Duduk melingkar Informasi kegiatan esok hari, mengucapkan janji pulang sekolah Berdoa setelah belajar, berjabat tangan dengan guru dan teman		

Daftar Pustaka

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 81A Tahun 2013
Tentang Implementasi Kurikulum

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 No 20 Tahun 2003.

Yuliani Nurani. (2015). Buku Kerja Guru Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak
Usia Dini. Bekasi: Yayasan Yebefo



C-10

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Jalan Colombo No. 1 Yogyakarta 55281, Telepon./Fax. (0274) 540611;
Dekan Telepon (0274) 520094, Telepon (0274) 586168 Pesawat 408
E-mail: paud@uny.ac.id Home Page: <http://paud.fip.uny.ac.id>

Nomor : 120/UN34.11/PAUD/VI/2016
Hal : Permohonan Surat Tugas

2 Juni 2016

Yth. Bapak Dekan
di Fakultas Ilmu Pendidikan UNY

Sehubungan dengan telah terlaksana kegiatan “Workshop Pengembangan Kurikulum PAUD 2013 Berbasis Budaya” pada hari Rabu, 1 Juni 2016 di Ruang Sidang I FIP UNY, maka kami mengajukan permohonan kepada Bapak Dekan untuk menerbitkan surat penugasan sebagai narasumber kegiatan sebagai berikut:

No	Jabatan	Gol.	Materi
1	Joko Pamungkas, M.Pd.	III	Kebudayaan
2	Nur Hayati, M.Pd.	III	Pendekatan Saintifik dalam kurikulum 2013 PAUD
3	Dr. Amir Syamsudin, M.Ag.	III	Impelentasi kurikulum 2013 PAUD
4	Ika Budi Maryatun, M.Pd.	III	Penyusunan Perencanaan Pembelajaran kurikulum 2013 PAUD

Atas perhatian dan kerjasama Bapak diucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan PAUD FIP UNY

Joko Pamungkas, M.Pd.
NIP. 19770821 200501 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo 1, Yogyakarta 55281, Telp./Fax.(0274) 540611;
Dekan Telp. (0274) 520094 Telp.(0274) 586168 Psw. 405
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: http://fip.uny.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 878 /UN34.11/PM/2016

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta menugaskan :

No	Nama/NIP	Pangkat/Jabatan	Materi
1	Joko Pamungkas, M.Pd. NIP197708212005011001	Penata, III/c Lektor	Kebudayaan
2	Nur Hayati, M.Pd. NIP198112112006042001	Penata, III/c Lektor	Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 PAUD
3	Dr. Amir Syamsudin, M.Ag. NIP197001011993031001	Penata Tk. I, III/d Lektor	Implementasi Kurikulum 2013 PAUD
4	Ika Budi Maryatun, M.Pd. NIP197804152005012001	Penata, III/c Lektor	Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 PAUD

sebagai Narasumber Workshop Pengembangan Kurikulum PAUD 2013 Berbasis Budaya yang diselenggarakan pada hari Rabu tanggal 1 Juni 2016 di Ruang Sidang I FIP UNY berdasarkan surat dari Ketua Jurusan PAUD nomor: 120/UN34.11/PAUD/VI/2016 tanggal 30 Mei 2016

Surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.



Tembusan :

- 1.Rektor
- 2.Wakil Dekan I
- 3.Ketua Jurusan PAUD
- 4.Kabag. Tata Usaha

Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP196009021987021001

1st



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Jalan Colombo No. 1 Karangmalang Yogyakarta 55281, Telepon/Fax. (0274) 54061
Dekan Telepon (0274) 520094, Pesawat 408

E-mail : paud@uny.ac.id Home Page : <http://paud.fip.uny.ac.id>

SERTIFIKAT

Nomor : 114/UN34.11/PAUDN/2016

Diberikan Kepada

Nur Hagati, M.Pd.

Sebagai

NARASUMBER

Workshop Pengembangan Kurikulum PAUD 2013 Berbasis Budaya
Rabu, 1 Juni 2016
di Ruang Sidang I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta



Yogyakarta, 1 Juni 2016
Ketua Jurusan PAUD FIP UNY

Joko Pamungkas, M.Pd.
NIP.19770821 200501 1 001